

BAB 3 PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dilakukan sesuai dengan cara bagaimana peneliti tersebut melakukan penelitian, dengan prosedur tertentu baik secara terperinci, terstruktur dan sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena didalamnya mengungkap konsep matematika untuk menemukan dan mengetahui suatu gejala atau peristiwa dengan melakukan penjajakan terhadap peristiwa tersebut. Terdapat delapan metode dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: studi interpretatif dasar (basic interpretative studies), studi kasus (case studies), analisis isi (content analysis), etnografi (ethnography), teori alam (grounded theory), studi sejarah (historical studies), pertanyaan narataive (narrative inquiry), studi fenomenologis (phenomenological studies).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode etnografi yaitu penelitian mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami dalam suatu budaya atau kelompok sosial melalui observasi dan wawancara. Menurut Spradley (Ginjar, 2020) metode etnografi merupakan metode yang mendeskripsikan suatu kebudayaan. Etnografi berusaha untuk memahami hubungan antara budaya dan perilaku, dengan budaya yang merujuk kepada keyakinan, nilai-nilai, konsep, praktek, dan sikap kelompok tertentu. Hal ini berarti mengaitkan langsung peneliti dalam kegiatan masyarakat yaitu memeriksa yang dilakukan dan menafsirkan mengapa mereka melakukan hal tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berusaha menggali informasi melalui kepustakaan, observasi serta proses wawancara dengan berbagai tokoh yang bertujuan untuk mengungkap gagasan matematika yang terdapat dalam Tradisi Merlawu di Kabuyutan Gandoang Desa Wanasigra. Oleh sebab itu diperlukan studi mendalam terhadap aktivitas Tradisi Merlawu tersebut, sehingga pendekatan metode etnografi dianggap tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

a. Menerapkan Informan

Informan yang baik adalah informan yang terlibat langsung serta mengetahui secara baik tentang hal yang akan dikaji. Informan yang di pilih dalam penelitian ini

adalah orang-orang yang dianggap dapat bercerita secara mudah, serta paham terhadap informasi yang dibutuhkan sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Melakukan Wawancara Terhadap Informan

Ada beberapa etika yang harus dipatuhi ketika wawancara antara lain pertimbangkan kepentingan informan terlebih dahulu, menyampaikan tujuan penelitian, melindungi privasi informan, dan jangan mengeksplorasi informan. Selain informasi tentang informan yang bersifat privasi, peneliti dalam melakukan penelitian perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang logis dengan tutur kata yang sopan, mudah dipahami dan beratitide.

c. Membuat Catatan Etnografis

Sebuah catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam, artefak dan budaya lain yang mendokumentasikan suasana budaya yang dipelajari. Hal ini dibutuhkan peneliti sebagai bukti hasil pengamatan dan juga sebagai metode pengumpulan data.

d. Mengajukan Pertanyaan Deskriptif

Pertanyaan deskriptif merupakan pertanyaan yang membutuhkan jawaban penjabar. Dimana peneliti dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang rinci mengenai objek penelitian yang sedang diteliti.

e. Melakukan Analisis Wawancara Etnografis

Analisis wawancara etnografis yaitu menggaris bawahi semua istilah asli informan yang diperoleh untuk mempertinggi perannya untuk mengetahui tentang objek budaya yang diteliti. Analisis ini dikaitkan dengan simbol dan makna yang disampaikan informan.

f. Membuat Analisis Domain

Dalam analisis domain, peneliti membuat istilah pencakup dari apa yang ditanyakan informan. Istilah tersebut harus memiliki hubungan sistematis yang jelas. Sehingga peneliti sudah dapat menemukan domain atau kategori dari situasi yang sedang diteliti.

g. Mengajukan Pertanyaan Stuktural

Pertanyaan stuktural yaitu pertanyaan yang disesuaikan informan. Pertanyaan stuktural bertujuan untuk mengetahui bagaimana informan mengorganisir pengetahuan

mereka. Selain itu, pertanyaan struktural dapat dengan mudah untuk menyaring dan menyimpulkan informasi dari data yang disampaikan oleh informan.

h. Melakukan Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi memusatkan perhatian pada domain tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan fenomena atau masalah yang menjadi sasaran penelitian. Dalam analisis ini peneliti melakukan proses terhadap data-data yang sudah terkumpul berdasarkan kategori atau domain yang sudah ditetapkan sehingga dapat terurai menjadi bagian-bagian yang lebih rinci dan mendalam.

i. Menulis Etnografi

Peneliti kemudian melakukan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari temuannya yang diteliti dan menemukan makna dari pengalaman yang di informasikan informan. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang sesuai dengan tema yang peneliti teliti.

3.2 Sumber Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 p.215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.2.1 Tempat (Place)

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian secara langsung yang bertempat di beberapa tempat yaitu di Kantor Desa Wanasigra, di rumah kuncen dan di Situs Kabuyutan Gandoang.

3.2.2 Pelaku (Actors)

Penelitian ini akan dilakukan secara langsung oleh Neng Ayu Lestari sebagai peneliti dan beberapa informan yaitu Bapak Yudi Wahyudi selaku Kepala Desa Wanasigra, Bapak Lili Suherli selaku Kuncen Situs Kabuyutan Gandoang, serta peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian di Desa Wanasigra.

3.2.3 Aktivitas (Activity)

Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan aktifitas wawancara secara langsung dengan narasumber.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1 Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis data dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok tertentu secara langsung (Basrowi dan Susandi, 2008, p.93). Observasi dilakukan peneliti dengan menggunakan alat indranya secara langsung untuk melihat dan mengamati bagaimana keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan yang diteliti baik berupa aktivitas, interaksi dan percakapan dari subjek peneliti.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati sendiri aktivitas Tradisi Merlawu yaitu membuat pagar makam dengan pengukuran satuan-satuan panjang dan luas, merangkai pagar makam dengan bentuk persegi panjang yang kemudian bambu tersebut di sambungkan menggunakan tali ijuk, serta penggantian pagar makam utama yang di ganti dengan pagar baru dan pagar makam utama yang bekas di pindahkan ke pagar makam kedua.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti maupun melakukan penelitian yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara pembicaraan informal. Pada wawancara pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan bergantung pada pewawancara, hubungan pewawancara, dan yang diwawancarai dalam suasana yang biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari. Jenis wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada

bapak kuncen, masyarakat dan pihak desa dalam memperoleh izin untuk berwawancara dan untuk memperoleh informasi yang akurat yang dibutuhkan oleh peneliti untuk bahan penelitian.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari subjek penelitian mengenai aktivitas Tradisi Merlawu untuk mengungkap gagasan atau konsep matematika yang ada di Kabuyutan Gandoang. Wawancara tersebut mengarah pada pertanyaan-pertanyaan seperti: pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pertanyaan yang berkaitan dengan nilai, pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, pertanyaan yang berkaitan dengan indra, dan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan merupakan perkiraan. (Basrowi dan Suwandi, 2008)

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa buku sejarah merlawu, foto-foto tokoh masyarakat, foto di area situs gandoang, audio rekaman wawancara, serta video tradisi merlawu.

3.3.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis apa yang dilihat, didengar, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2017). Ketika berada di lapangan, peneliti membuat catatan berupa coretan-coretan singkat yang berisi kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan dan lain sebagainya. Kemudian setelah kembali ke tempat tinggal, peneliti membuat catatan lapangan.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti akan membuat catatan lapangan dengan cara menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar yang bersifat terbuka, menyediakan buku dan alat tulis untuk menulis apa yang di sampaikan oleh

narasumber. Selain itu peneliti menyediakan handphone sebagai alat untuk merekam percakapan wawancara.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan atau narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menemukan simpulan atas penelitian tersebut (Sugiyono, 2018).

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. (Sugiyono, 2018)

Karena subjek merupakan sumber informasi utama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, sehingga instrumennya adalah peneliti itu sendiri, maka dapat dikembangkan suatu instrumen yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur guna menggali data-data untuk mengungkapkan studi etnomatematika yang terbentuk baik itu berupa konsep matematika, fakta matematika, prosedur matematika dan lain sebagainya pada kegiatan Tradisi Merlawu.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga data tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum peneliti

memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Selain itu, analisis data juga dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu hingga data mencapai titik jenuh. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi data sesuai masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dipilih sesuai dengan tujuan permasalahan yang ingin di capai, yakni menentukan hal pokok dalam mengungkap gagasan atau konsep matematis.

b. Penyajian Data (Display)

Data yang diperoleh disajikan dalam uraian singkat gambar, tabel, serta rekaman agar dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan dan dapat dengan mudah untuk dipahami. Adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah menyajikan uraian singkat berikut gambar-gambar agar dapat dengan mudah dipahami sesuai dengan kondisi data.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi Data

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna dan penjelasan mengenai gagasan dan pola Tradisi Merlawu yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal penting terkait dengan konsep matematis yang diperlukan. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian di verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini merupakan hasil kegiatan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh langsung di lapangan.

3.5.1 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data sangat penting dilakukan untuk kevalidan data yang diuji. Uji keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas). Dalam penelitian ini, uji keabsahan yang dilakukan yaitu dalam aspek nilai kebenaran maka dilakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian diantaranya yaitu dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan membercheck.

Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures (William Wiersma, 1986 dalam Febriansyah). Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga triangulasi dibagi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi sumber, dimana untuk menguji kredibilitas data yang akan diperoleh yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber terpercaya agar dapat menghasilkan kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Sumber data yang di pilih dalam penelitian ini yaitu warga masyarakat sekitar, kuncen atau sesepuh, serta peneliti yang telah melakukan penelitian kegiatan Tradisi Merlawu.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua tahapan yaitu pengamatan pendahuluan dan memperoleh izin dari pihak desa setempat pada Februari 2023 dan penelitian tindak lanjut dilakukan pada Maret 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Mendapatkan SK bimbingan skripsi					
2	Melakukan observasi awal					
3	Pengajuan judul penelitian					
4	Pembuatan proposal penelitian					
	Seminar proposal penelitian					
5	Melakukan observasi penelitian					
6	Pengumpulan dan pengolahan data					
7	Penyelesaian skripsi					

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wanasigra Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat. Secara spesifik tempat yang diteliti adalah di Kantor Desa Wanasigra, di rumah warga, di rumah kuncen, dan di Situs Kabuyutan Gandoang. Proses Tradisi Merlawu dilakukan oleh khususnya warga Desa Wanasigra dan warga masyarakat umum yang berbondong-bondong pergi ke Situs Kabuyutan Gandoang untuk mengganti pagar makam dengan membawa perlengkapan yang dibutuhkan, berdo'a bersama serta membawa makanan-makanan untuk dihidangkan dalam rangka makan bersama setelah selesai melakukan kegiatan tersebut.